

Perjuangan dan Pergulatan Pejuang Budaya-Tosan Aji (Pendampingan Paguyuban Tosan Aji Lar Gangsir Yogyakarta)

A.Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, Nuritomo
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
totok.santoso@uajy.ac.id

Received 22 Mei 2023; Revised 07 Juni 2023; Accepted for Publication 07 Juni 2023; Published 08 Juni 2023

Abstrak

Budaya Tosan Aji, khususnya keris, telah mendapatkan apresiasi dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Pengakuan ini menunjukkan bahwa kita memiliki warisan yang sangat berharga dan wajib untuk diuri-uri. Paguyuban Lar Gangsir adalah salah satu paguyuban di Yogyakarta yang mengkhususkan diri untuk menjaga tradisi dan budaya adi luhung nenek moyang dalam wujud Tosan Aji. Aktivitas yang dilakukan oleh Paguyuban Lar Gangsir meliputi pameran, sarasehan maupun bursa Tosan Aji. Secara rutin, Paguyuban Lar Gangsir ini menggelar berbagai event dalam rangka mengenalkan budaya Tosan Aji kepada semua kalangan termasuk kaum muda sebagai penerus dan penjaga tradisi dan budaya adi luhung ini. Tim Pengabdian Universitas Atma Jaya Yogyakarta hadir untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan atau manajemen pameran dan penyelenggaraan pasar Tosan Aji atau Bursa. Pameran dan Bursa diyakini sebagai media yang efektif untuk mendekatkan budaya Tosan Aji kepada khalayak. Selama pendampingan, diselenggarakan 2 kali pameran, 1 kali sarasehan dan bursa tosan aji bulanan. Selain itu juga dilakukan survey sederhana untuk memotret Paguyuban Lar Gangsir untuk pendampingan berkelanjutan. Tim Pengabdian juga telah menulis materi sarasehan menjadi artikel yang dimuat dalam majalah Besalen yang merupakan media utama untuk informasi Tosan Aji yang dikelola oleh Kundha Kabudayan Pemerintah Daerah DIY.

Kata Kunci: Budaya, Tosan Aji, Pendampingan, Nguri-uri

BAB I. PENDAHULUAN

Keris atau Tosan Aji, bukanlah sekedar jenis senjata tikam untuk mempertahankan diri namun juga merupakan simbol kekuasaan yang dianggap mengandung mitos tertentu. Dalam dunia modern, selain menjadi wujud budaya adi luhung, dunia Tosan Aji juga bermakna nilai ekonomi bagi komunitas masyarakat yang keberadaannya selalu dipertahankan. Karena keris memiliki nilai mitos baik secara kultural dan historis, ia mampu bertahan dan tampil menjadi komoditas ekonomi di tengah masyarakat komunitasnya. Sebagai komoditas, keris berkaitan erat dengan sektor ekonomi kreatif dan secara lebih spesifik termasuk dalam sub sektor kriya [1, 2]. Dalam perekonomian, komoditas ini tidak terlepas dari sektor-sektor yang lain, terutama pariwisata [3, 4]. Keris sebagai artefak budaya merupakan hasil dari sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat. Hasil kebudayaan berkaitan dengan sistem simbol, yaitu merupakan acuan dan pedoman bagi kehidupan masyarakat dan sebagai sistem simbol, pemberian makna, model yang ditransmisikan melalui kode-kode simbolik. Keris sebagai hasil budaya merupakan karya manusia yang mampu memberikan nilai dan citra simbolik

yang diyakini oleh masyarakat sebagai satu bentuk kebudayaan yang adiluhung (klasik). Keris diakui sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan. Bahkan UNESCO telah mengukuhkan keris sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2005.

Konservasi budaya Tosan Aji tidak bisa dilepaskan dari konteks nilai ekonominya. Konservasi tersebut harus sejalan dengan upaya untuk tetap menjaga aktivitas ekonomi yang terkait dengan budaya Tosan Aji mulai dari aktivitas kreasi penciptaan hingga pemasarannya [5, 6]. Rangkaian aktivitas tersebut melibatkan puluhan profesi. Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya Tosan Aji juga memicu budaya lokal sebagai seni komoditas. Dalam konteks ini, keris dihadapkan pada pasar [7]. Keris yang konon sebagai lambang status kebangsawanan, kini dihadapkan budaya massa sebagai salah satu alternatif pelestarian. Keris yang dipercayai sebagai benda bertuah dan dikeramatkan, di-rumit dan diyakini sebagai pusaka juga menjadi benda alternatif sebagai produk di pasar. Fenomena “Keris” sebagai budaya massa atau seni populer di Indonesia, mulai terasa dan bahkan sudah menjadi trend di dalam perkembangan bisnis kesenian. Kesenian yang merupakan satu kebudayaan yang punya kekuatan spiritual, nilai magis harus seiring sejalan dengan eksistensi aktivitas keekonomian yang mengarahkan pada budaya sebagai komoditas. Persoalan yang paling mendasar dalam konteks ini adalah bagaimana memaknai keris yang tidak sekedar sebagai komoditas ekonomi namun tetap mendapatkan tempat sebagai budaya adi luhung yang merefleksikan kebesaran budaya, cipta, rasa dan karsa yang telah diwariskan beribu-ribu tahun.

Dengan konteks di atas, tosan aji merupakan warisan budaya adiluhung Indonesia yang perlu dilestarikan. Selain sebagai produk karya seni tempa logam yang bernilai estetis tinggi, tosan aji juga mempunyai nilai-nilai tak-benda dan filosofi yang tinggi. Tosan aji mempunyai banyak nilai-nilai yang penting seperti nilai sejarah, arkeologi, pendidikan, spiritual, sosiologi, ekonomi, iptek, dan lain-lain. Oleh karena itu apresiasi dan pelestarian tosan aji perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk mendukung hal tersebut dibentuk wadah Paguyuban untuk memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan budaya tosan aji. Paguyuban Tosan Aji Lar Gangsir menjadi Paguyuban yang bergerak dalam bidang pelestarian dan pengembangan tosan aji.

Paguyuban Tosan Aji Lar Gangsir didirikan di Yogyakarta pada hari Jumat Kliwon tanggal 14 Juni 2019 yang bertepatan dengan tanggal 10 Sawal 1952 Jawa Wawu (10 Syawal 1440 Hijriah). Paguyuban Tosan Aji Lar Gangsir memiliki misi

menjadi paguyuban yang terpercaya dalam melestarikan dan mengembangkan budaya tosan aji, menjadi paguyuban yang mampu mengenalkan tosan aji ke seluruh Indonesia dan dunia, menjadi paguyuban yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tosan aji, menjadi paguyuban yang mampu mensosialisasikan ilmu pengetahuan tentang tosan aji kepada masyarakat khususnya generasi muda.

Pelestari tosan aji adalah mereka yang berperan aktif dalam proses menjaga budaya tosan aji melalui berbagai macam kegiatan dan usahanya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat luas tentang budaya tosan aji. Para pelestari tosan aji membentuk sebuah organisasi dengan istilah Paguyuban. Mereka memberikan pemahaman tentang nilai – nilai luhur bangsa yang terkandung dalam sebuah budaya tosan aji. Dibalik tosan terkandung nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan. Dalam rangka melestarikan, ada berbagai upaya yang dilakukan. Secara resmi, Paguyuban Lar Gangsir baru saja menyelesaikan proses pendirian Badan Hukum Paguyuban sebagai sarana formal untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak. Paguyuban hanya akan tetap hidup apabila paguyuban secara kontinu membuat kegiatan seperti pameran, bursa, workshop, seminar maupun sarasehan dengan topik-topik yang relevan. Perlu dukungan untuk terus menyelenggarakan berbagai acara tersebut [8]. Terlebih lagi pendampingan dari sisi manajerial, administrasi dan keuangan serta perpajakan menjadi masalah krusial. Perlu diketahui bahwa paguyuban Tosan Aji lebih banyak didominasi oleh berbagai kalangan yang cenderung minim dalam penguasaan aspek manajerial dan administratif. Oleh karena itu, pendampingan dari Perguruan Tinggi adalah bentuk penguatan atas eksistensi paguyuban untuk saat ini maupun jangka Panjang [9]

Paguyuban Tosan Aji Lar Gangsir merupakan Paguyuban yang relatif paling menonjol di area Yogyakarta sebagai pusat budaya. Paguyuban ini aktif menyelenggarakan berbagai event kegiatan dan di dalamnya terdiri dari anggota yang saat ini tercatat lebih dari 40 anggota aktif. Anggota terdiri dari para pelestari Tosan Aji dengan berbagai latar belakang seperti seniman, peserta bursa, perajin Tosan Aji, akademi dan anggota umum. Namun demikian, berbagai kegiatan yang telah dilakukan belum didukung dengan tata kelola manajerial yang memadai dan belum menyentuh aspek pertanggungjawaban secara administratif, keuangan dan juga perpajakan [9].

BAB II. METODE PENGABDIAN

Pendampingan terhadap Paguyuban Lar Gangsir diharapkan dapat memberikan dukungan kepada Paguyuban untuk dapat bertahan dan berkembang. Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pendampingan ini dilakukan dengan:

A. Koordinasi Kegiatan Tim Pengabdian dan Pengurus Paguyuban Lar Gangsir

Tim Pengabdian berkoordinasi dan berdiskusi dengan pengurus Paguyuban Lar Gangsir tentang:

- Kegiatan – kegiatan yang rutin dilaksanakan
- Program Kerja Paguyuban Lar Gangsir
- Kegiatan meliputi aspek edukasi, Pasar Sasen, pameran dan gelar budaya Tosan Aji

B. Edukasi/Sarasehan

Program kerja Paguyuban Lar Gangsir meliputi aktivitas edukasi. Edukasi dilakukan antara lain dengan sarasehan budaya dengan topik yang berkaitan dengan Tosan Aji. Aktivitas ini bertujuan untuk mendukung aktivitas edukasi yang dilakukan dengan menyelenggarakan sarasehan budaya yang menggugah semangat pelestarian budaya adiluhung Tosan Aji dengan juga melibatkan kaum muda.

C. Pasar Sasen dan Pameran

Mendorong peningkatan semangat membudidayakan warisan budaya adiluhung dengan mengadakan:

- Pasar Sasen
- Pameran, Penyelenggaraan pendampingan dilakukan dengan mendukung penyelenggaraan Pameran Tosan Aji dan media Pasar Sasen yang digelar secara rutin oleh Paguyuban Lar Gangsir. Pelaksanaan bursa dimaknai sebagai rangkaian yang tidak terpisahkan dalam proses konservasi budaya adiluhung Tosan Aji

D. Survey sederhana terhadap anggota paguyuban untuk mendapatkan gambaran terkait profil Paguyuban Lar Gangsir.

Seperangkat questioner disiapkan dan diedarkan kepada anggota Paguyuban Lar Gangsir untuk mendapatkan profil lengkap anggota Paguyuban dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan alternatif pengembangan yang sesuai.

E. Pendampingan Penyusunan Administrasi Keuangan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Paguyuban yang Telah Berbadan Hukum

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Melakukan penyusunan administrasi keuangan dan juga menginventarisasi kewajiban perpajakan yang harus dilaksanakan paguyuban selaku paguyuban berbadan hukum. Menyelenggarakan pendampingan tata buku untuk dapat Menyusun laporan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban Paguyuban Lar Gangsir kepada seluruh anggota
- Membantu administrasi pertanggungjawaban perpajakan Paguyuban Largarangsir sebagai badan hukum.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi diawali dengan diskusi secara informal pada bulan Oktober dan November 2022 antara anggota tim pengabdian dengan beberapa anggota pengurus Paguyuban Lar Gangsir untuk membicarakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh paguyuban. Koordinasi informal ditindaklanjuti dengan koordinasi dengan jajaran pengurus secara lebih lengkap dalam sebuah rapat lebih formal untuk merumuskan jenis, konsep, format, dan rinci kegiatan yang akan dijalankan paguyuban di waktu yang akan datang. Koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan untuk menjalankan kegiatan dalam rangka pelestarian budaya tosan aji melalui edukasi masyarakat sebagai berikut:

- Pasar Sasen (Bursa Keris) pada Desember 2022 dan Februari 2023
- Pameran pada Desember 2022 dan Februari 2023
- Sarasehan pada Februari 2023
- Penerbitan artikel di Majalah Besalen pada awal 2023. Majalah Besalen adalah majalah yang khusus memuat berbagai ulasan, peristiwa, kajian, dan opini tentang budaya tosan aji khususnya yang berkembang di Indonesia. Majalah ini hasil inisiasi komunikasi tosan aji dan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengingat fokus utamanya adalah edukasi budaya tosan aji, dalam kegiatan pengabdian kali ini, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan laporan perpajakan untuk saat ini tidak dilakukan. Kegiatan terkait pendampingan laporan keuangan dan laporan perpajakan bisa dilakukan apabila dilakukan pendampingan berikutnya di waktu yang akan datang.

A. Pelaksanaan Pasar Sasen

Pasar Sasen atau bursa keris berhasil dilaksanakan 2 (dua) kali yaitu

- 23 – 25 Desember 2022 dari jam 09.30 – 21.00 WIB di Dalem Yudhonegaran, Yogyakarta: Pembukaan acara dilakukan secara formal dengan sekaligus juga sebagai pembukaan kegiatan pameran tosan aji. Acara pembukaan diawali dengan atraksi pencak silat, sambutan, dan pemotongan tumpeng oleh GBPH Yudhaningrat sebagai tanda dimulainya acara secara resmi. Pengunjung memenuhi area pasar sejak acara pembukaan dimulai. Dokumentasi video bisa dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=imLLqjEy6CY>.
- 11 – 12 Februari 2023 dari jam 09.30 – 21.00 WIB di Grha Keris, Yogyakarta: Acara ini diselenggarakan dengan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Sasen diselenggarakan pada tempat dan waktu yang sama dengan sarasehan.

Pasar sasen memberikan kesempatan para peminat, pemerhati, pengguna, kolektor, dan pebisnis tosan aji untuk berinteraksi. Para peminat, pemerhati, pengguna, dan kolektor tosan aji memiliki kesempatan untuk mengenal lebih jauh seluk beluk tosan aji dan sekaligus memiliki atau menambah koleksi tosan aji. Pada saat yang sama, para pemilik, kolektor, dan pebisnis tosan aji juga berkesempatan menjual tosan aji yang dimiliki. Ajang interaksi ini memungkinkan para pemangku kepentingan budaya tosan aji untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, apresiasi, dan motivasi bagi pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji di nusantara.

B. Pelaksanaan Pameran Tosan Aji

Pameran Tosan Aji keris berhasil dilaksanakan pada 23 – 27 Desember 2022 dari jam 09.30 – 21.00 WIB di Dalem Yudhonegaran, Yogyakarta. Pembukaan acara dilakukan secara formal dengan sekaligus juga sebagai pembukaan kegiatan Pasar Sasen tosan aji. Acara pembukaan diawali dengan atraksi pencak silat, sambutan, dan pemotongan tumpeng oleh GBPH Yudhaningrat sebagai tanda dimulainya acara secara resmi. Pengunjung memenuhi area pameran sejak acara pembukaan dimulai. Dalam pameran ini, para pengunjung, peserta, anggota Lar Gangsir, dan tim pengabdian UAJY memiliki kesempatan untuk saling mengenal, saling berbagi pengalaman, saling berbagi ilmu tentang tosan aji, dan saling berbagi motivasi terkait budaya tosan aji secara umum maupun yang terkait pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji. Peserta tukar wawasan ini menjadi semakin lengkap karena acara pameran bersamaan waktu dan tempat dengan penyelenggaraan Pasar Sasen. Melalui saling mengenal, tukar pikiran, tukar wawasan, dan tukar motivasi dalam pameran ini, para pemerhati dan pelaku budaya tosan aji diharapkan lebih mampu dan termotivasi untuk melestarikan nilai-nilai keutamaan budaya tosan aji. Dokumentasi video bisa dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=imLLqjEy6CY>.

Pelaksanaan Sarasehan Tosan Aji

Sarasehan Tosan Aji berhasil diselenggarakan pada 12 Februari 2023 di Grha Keris Yogyakarta. Acara diselenggarakan bersamaan dengan pelaksanaan Pasar Sasen di tempat yang sama pada 11 – 12 Februari 2023. Sarasehan dihadiri lebih dari 20 peserta belum termasuk tim pengabdian dari UAJY. Latar belakang peserta beragam, yaitu berasal dari masyarakat umum, warga di sekitar Grha Keris (Kelurahan Panembahan), dan anggota Paguyuban Lar Gangsir. Acara diawali pembukaan berupa sambutan dan dilanjutkan dengan pemaparan edukasi tosan aji oleh dua orang nara sumber dari Tim Pengabdian UAJY. Paparan dari para nara sumber ditujukan untuk memancing diskusi secara lebih mendalam tentang tosan aji terutama dari sisi edukasi dan bisnis dalam rangka pelestarian nilai-nilai keutamaan yang melandasi budaya tosan aji. Setelah paparan dari para nara sumber, sarasehan dilanjutkan dengan diskusi antara seluruh peserta termasuk para nara sumber. Materi diskusi

terarah sesuai topik paparan dari para nara sumber, yaitu pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji di nusantara. Sarasehan berlangsung selama kurang lebih 2,5 jam. Melalui sarasehan ini, para pemangku kepentingan budaya tosan aji memiliki kesempatan untuk saling mengenal, saling berbagi pengalaman, saling berbagi ilmu tentang tosan aji, dan saling berbagi motivasi terkait budaya tosan aji secara umum maupun yang terkait pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji. Peserta diskusi menjadi semakin beragam karena acara sarasehan bersamaan tempat dan waktu dengan penyelenggaraan Pasar Sasen di Grha Keris. Komunikasi secara lebih terstruktur dalam sarasehan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, motivasi, dan infrastruktur budaya bagi para pemangku kepentingan tosan aji dalam melestarikan nilai-nilai keutamaan budaya tosan aji.

D. Situasi Umum Paguyuban Lar Gangsir.

Paguyuban didominasi oleh laki-laki. Tidak ada anggota perempuan. Fenomena ini sejalan dengan tradisi bahwa budaya tosan aji sangat lekat dengan kaum Adam. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan bahwa tosan aji tetap terbuka terhadap kaum hawa mengingat dari sisi sejarah juga mencatat adanya empu-empu perempuan. Keris atau tosan aji lebih lekat sebagai senjata sehingga dominasi laki-laki jauh lebih terasa.

Anggota Paguyuban memiliki tingkat pendidikan formal yang memadai. Tercatat 88% telah mengenyam Pendidikan tinggi (D1-S2). Paguyuban ditempatkan sebagai sarana untuk beraktualisasi diri dan tidak semata-mata sebagai sarana untuk bertransaksi. Profesi anggota bervariasi dari guru, pemandu wisata, seniman, wiraswasta dan juga ada yang memang mengkhususkan diri pada jual beli benda-benda tosan aji. Karakteristik tosan aji sebagai sesuatu yang sifatnya spesifik dan “sinengker” nampak sangat kuat. Tidak ada anggota Paguyuban Lar Gangsir dalam konteks transaksional tosan aji mempekerjakan karyawan. Semua aktivitas yang sifatnya hulu hilir dalam pasar tosan aji cenderung ditangani secara individual.

Respon para pelaku ekonomi di bawah payung Lar Gangsir relatif tidak rentan terhadap dampak pandemic covid-19. Sebanyak 33% anggota mengatakan bahwa pendapatan dari transaksi tosan aji relative sama dengan sebelum covid-19 dan bahkan sebanyak 16 % mengalami peningkatan yang pesat. Harus diakui bahwa ada juga sebagian yang mengalami penurunan (16,3%). Anggota Paguyuban menatap dengan positif tahun 2023. Sebanyak 83% menyatakan bahwa pada tahun ini akan ada peningkatan usaha terkait dengan tosan aji. Pengalaman positif selama pandemic dan ekspektasi positif ini terdukung dengan anggota Paguyuban yang ternyata sudah melek dengan dunia digital. Selain dengan pendekatan secara personal, komunikasi dan transaksi yang terkait dengan tosan aji diselesaikan melalui berbagai media sosial yang ada.

Dalam upaya pelestarian tosan aji, para anggota Paguyuban berharap sungguh-sungguh untuk mendapatkan

pendampingan baik dari pemerintah maupun dari Perguruan Tinggi. Fokus utama pendampingan diharapkan dapat menutup gap yang dibutuhkan oleh Paguyuban antara lain permodalan dan pemasaran.

E. Publikasi Artikel di Media Khusus Tosan Aji

Agar dapat menjangkau pemangku kepentingan budaya tosan aji dan masyarakat umum secara lebih luas, sesuai perkembangan teknologi, edukasi budaya tosan aji perlu juga dilakukan melalui media daring. Besalen adalah sebuah majalah daring yang diinisiasi oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan para pelaku budaya tosan aji. Majalah ini dirancang khusus sebagai media informasi, komunikasi, dan edukasi khusus tosan aji di nusantara. Anggota Tim Pengabdian UAJY telah menerbitkan sebuah artikel tentang tosan aji di majalah ini edisi Maret 2023. Materi dalam artikel ini berasal dari berbagai diskusi dengan anggota Paguyuban Lar Gangsir dalam berbagai kesempatan, interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan tosan aji dalam acara pameran dan Pasar Sasen, serta juga dari diskusi dalam acara sarasehan. Dengan demikian, konsep, opini, dan kerangka berpikir yang membentuk artikel ini kurang lebih telah menampung harapan, permenangan, dan tantangan yang dihadapi para pemangku kepentingan budaya tosan aji dan masyarakat umum. Karena budaya tosan aji tidak lepas dari sisi ekonomi dan bisnis dari proses interaksi antar anggota masyarakat, maka artikel tersebut menggabungkan ‘roh’ atau nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji dengan sisi ekonominya dalam bingkai ekonomi kreatif di Indonesia. Artikel bisa menjadi rujukan arah strategi pelestarian budaya tosan aji secara berkesinambungan dengan didukung oleh faktor ekonomi yang terkait dengan tosan aji. Artikel ini bisa diakses melalui <https://budaya.jogjaprovo.go.id/attachment/view?id=5889&&filename=besalen%20maret%202023.pdf>

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Serangkaian proses dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim seperti telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Tosan aji dalam bentuk keris bukan sekedar senjata tikam atau asesoris busana saja tapi memiliki manfaat pemupukan nilai-nilai keutamaan dalam proses pembuatan maupun manfaat dari kepemilikannya. Nilai-nilai keutamaan tersebut berbagai bidang kehidupan berbangsa di Indonesia antara lain moral, pendidikan, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Mengingat manfaat besarnya bagi kehidupan berbangsa, budaya tosan aji perlu dilestarikan
- Upaya pelestarian budaya tosan aji perlu dilakukan melalui tindakan nyata yang melibatkan tidak hanya para pemangku kepentingan secara langsung tetapi juga masyarakat luas di Indonesia.
- Tindakan nyata tersebut perlu diarahkan terutama terkait upaya edukasi masyarakat luas tentang

kandungan nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji

- Tindakan nyata yang telah didukung oleh Tim Pengabdian UAJY antara lain adalah pendampingan salah satu perkumpulan tosan aji yaitu Paguyuban Lar Gangsir, pendampingan kegiatan Pasar Sasen, pendampingan kegiatan pameran, pendampingan kegiatan sarasehan, penerbitan artikel edukasi tosan aji di majalah daring khusus budaya tosan aji di nusantara.
- Serangkaian tindakan nyata tersebut diharapkan dapat membantu pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji di Indonesia.

Saran yang bisa disampaikan demi pelestarian nilai-nilai keutamaan dalam budaya tosan aji adalah:

- Upaya pelestarian budaya tosan aji perlu dilakukan melalui tindakan nyata yang melibatkan tidak hanya para pemangku kepentingan secara langsung tetapi juga masyarakat luas di Indonesia.
- Tindakan nyata tersebut antara lain melalui pasar atau bursa keris, pameran, sarasehan, penerbitan artikel edukasi budaya tosan aji di media daring.
- Pengembangan ide-ide baru upaya pelestarian budaya tosan aji misalnya melalui pemanfaatan secara lebih kreatif media sosial seperti instagram, youtube, twitter, televisi, film, dan lagu.
- Mengingat budaya tosan aji melibatkan ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan teknologi, perlu juga pengembangan ide-ide baru pelestarian budaya tosan aji melalui institusi pendidikan tinggi dalam disiplin ilmu ekonomi, bisnis, komunikasi, budaya, teknik, dan lain-lain.

Pariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan, Asisten Deputi Industri dan Regulasi Pariwisata, 2018.

[3] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020, Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021.

[4] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020, Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2021.

[5] M. Wardhana, A. Soeprijanto, H. L. Guntur, I. Abadi, dan M. Herli, "Strategi pengembangan UMKM keris kabupaten Sumenep", *Jurnal Desain Interior*, vol. 4, no. 2, pp. 113-118, 2019.

[6] A. Suryani, A. C. Hartono, A. M. Lewidyas, B. Lee, C. Wijaya, C. Grandyka, I. K. B. Cahya, J. Halawa, K. Monica, R. Isprilla, Y. F. Santoso, dan D. K. Hardjanti, D.K., "Potensi Desa Girirejo menjadi desa wisata dan edukasi mengenai kebudayaan keris", *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 6, pp. 671-674, 2022.

[7] D. L. R. Tini, "Peran pemerintah dalam mengembangkan produk kerajinan keris berdasarkan analisis global value chain: studi kasus kerajinan keris di Kabupaten Sumenep", *Public Corner*, vol. 14, no. 1, pp. 38-54, 2019.

[8] I. B. Prasetyo, "Studi industri kerajinan keris di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo dan Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul", *Geo Educia*, vol. 3, no. 2, pp. 1292-1305, 2018.

[9] M. E. Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada:

- Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memfasilitasi proses pendampingan.
- Lar Gangsir dengan dukungan, persahabatan dan sharringnya yang sangat berharga.
- Kundha Kabudayan Pemprov DIY untuk support dana dan logistic dalam sarasehan.
- Majalan Besalen atas kesempatan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Statistik Ekonomi Kreatif 2020, Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2020.

[2] Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata, Cakupan Aktivitas Pariwisata dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015, Kementerian